

**PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
DATARANG TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program studi Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**FATMAWATI
105 241 48 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1439 H / 2017 M



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudari

Nama : FATMAWATI

Nim : 1052414813

Judul Skripsi : "PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DATARANG TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Drs. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd

(.....)

Penguji II : Dra.Fatmawati., M.Pd

(.....)

Penguji III : Dr.H. Ilham Muchtar., Lc, MA

(.....)

Penguji IV : Sitti Satriani Is., M.Pd.I

(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DATARANG TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA" telah diujikan pada hari Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Rabiul Akhir 1439 H
Makassar, _____
30 Desember 2017 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Fatmawati., M.Pd	(.....)
Anggota	: Dr. H. Ilham Muchtar., Lc, MA	(.....)
Anggota	: Sitti Satriani Is., M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd Rahim Razaq., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Mahlani Sabae., S.Th.I., M.A	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewarna, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FATMAWATI

NIM : 1052414813

Tempat Tanggal Lahir : Datarang, 5 Juni 1994

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (S1)

Fakultas : Agama Islam Unismuh Makassar

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertandatangan di bawah ini,

Menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena nya batal secara hukum.

Makassar, 6 Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Fatmawati
FATMAWATI

MOTTO

kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.

(Raden Ajeng Kartini)

أَيَسَّ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ مَنْ يَمْلِكُ نَفْسَهُ
عِنْدَ الْغَضَبِ.

Orang yang kuat bukanlah orang yang pandai berkelahi, tetapi orang yang mampu menguasai dirinya ketika marah.

ABSTRAK

FATMAWATI 105 241 48 13, 2017 "*Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Tombolo Pao Kab.Gowa*" (Dibimbing oleh Bapak Abd Rahim Razaq dan Bapak Mahlani Sabae)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tentang profesionalisme Guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang. (2) mendeskripsikan bagaimana profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab Siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif analisis yang mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang. Fokus utama dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Hasil penelitian tentang profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab tersebut profesional dalam menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner dan hasil wawancara dari Guru Bahasa Arab maupun siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Datarang yang mana penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana yang kondusif, siswa pun mengikuti pelajaran dengan tenang mengikuti instruksi dari guru.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru dan Proses Pembelajaran Bahasa Arab

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhaanallahu ta'aalaa. Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Di Tombolo Pao Kab.Gowa. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang berorientasi pada penerapan dan sekaligus latihan untuk ilmu yang telah diperoleh.

Disadari sepenuhnya bahwa penulisan proposal ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya Sahar Dindo' dan Ibu Mariati yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dan tak putus-putusnya mendoakan dan memberis restu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kakak saya Fitrawati Sahar beserta adik-adikku yang senantiasa memotivasi dan medoakan selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dra.A.Fajriwati Tadjuddin.,MA.M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Dr. Abd. Rahim Razaq., M.Pd dan Mahlani Sabae, S.Th.I, MA selaku dosen pembimbing I dan II yang telah berkenan memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu pada penulis sendiri.
8. Bapak kepala sekolah dan segenap staf-staf guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang di Tombolo Pao Kab.Gowa yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Sahabat-sahabar seperjuangan PBA 013, Teman-teman lembaga HMJ PBA, PIKOM IMM FAI, DAN BEM FAI dan seangkatan FAI 2013 terimakasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
10. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung. Semiga menjadi amal jaariyah di sisi-Nya.

11. Karena atas bimbingan, bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan penyusunan skripsi dikemudian hari.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah Subhaanahu wata'aalaa Sang Maha Sempurna kiranya senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta meridhai seluruh aktivitas keseharian kita. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Makassar : 16 Rabiul Awal 1439 H

27 Novemer 2017 M

Penulis

Fatmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
BERITA ACARA MUNAQASYA	ii
PENGESAHAN SRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Profesionalisme guru	7
1. Pengertian profesionalisme guru	7
2. Guru Sebagai Jabatan Profesiona	9
3. Kompetensi Guru	10
4. Ciri-Ciri Guru Profesional	14
5. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran.....	14
B. Proses Pembelajaran Bahasa Arab	16
1. Pengertian Proses Pembelajaran Ciri-Ciri Pembelajaran	16

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab	17
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	18
4. Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab	18
C. Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif, Efisien dan Inovatif	20
1. Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif dan Efisien	21
2. Pembelajaran Bahasa Arab yang Inovatif	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Pendekatan Penelitian	27
D. Lokasi dan Objek Penelitian	27
E. Sumber Data	28
F. Prosedur Penelitian	28
G. Instrument Penelitian	29
H. Tehnik Pengumpulan Data	30
I. Tehnik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Penelitian	34
1. Selayang Pandang MTs.Muhammadiyah Datarang	34
2. Visi,Misi Dan Tujuan MTs.Muhammadiyah Datarang	37
3. Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs.Muhammadiyah Datarang	39
4. Keadaan Peserta Didik MTs.Muhammadiyah Datarang	41

5. Keadaan MTs.Muhammadiyah Datarang.....	43
B. Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs.Muhammadiyah Datarang.....	44
1. Profesionalisme Guru Bahasa Arab Di MTs.Muhammadiyah Datarang	44
2. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs.Muhammadiyah Datarang.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	:Keadaan Populasi.....	26
Tabel II	:keadaan sampel.....	27
Tabel III	:Nama-nama Kepala Sekolah.....	36
Tabel IV	:Gambaran Tenaga Pendidik.....	39
Tabel V	:Gambaran Tenaga Kependidikan.....	41
Tabel VI	:Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2015/2016.....	42
Tabel VII	:Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017.....	42
Tabel VIII	:Keadaan Peserta Didik Tahun Pelajaran 2017/2018.....	43
Tabel IX	:Sarana dan Prasarana MTs.Muhammadiyah Datarang.....	43
Tabel X	:Hasil Kuesoner.....	45
Tabel XI	:Hasil Kuesoner.....	46
Tabel XII	:Hasil Kuesoner.....	48
Tabel XIII	:Hasil Kuesoner.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG (خلفية)

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Semua orang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal di sekolah atau di luar sekolah.

Berdasarkan landasan tersebut, dalam hal ini pendidikan adalah salah satu yang menjadi landasan paling mendasar bagi Pendidik, Pendidik dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai turunan dari pasal 1 butir 1 di jelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹

Guru merupakan salah satu fasilitator yang menjunjung keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus

¹ Undang-Undang Guru dan Dosen(UU RI No.14 Th.2005), (Jakarta, Sinar Grafika, 2008)H.3

gloalisasi yang semakin hebat, dibutuhkan guru yang visioner yang mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif tersebut diperlukan kreatifitas dan kemampuan guru yang sedemikian rupa hingga memberikan nuansa yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar².

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar secara efektif, kreatif dan inovatif sehingga tercapainya tujuan dari guru profesional itu sendiri.

Mengingat pentingnya guru Profesional dalam pencapaian tujuan pendidikan maka guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, Negara dan agamanya.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya dan mengendalikan dirinya. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya.³

Berdasarkan uraian tersebut seorang guru perlu untuk mengetahui dan memahami kompetensi sebagai seorang guru. Kompetensi guru menjadi modal penting didalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran yang begitu banyak macamnya. Dilihat secara garis besar ada dua segi yaitu dari segi kompetensi pribadi serta kompetensi guru profesional.

Tingkat sekolah dasar sampai menengah baik negeri maupun swasta, upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melakukan pelatihan karna seperti yang penulis ketahui bahwa guru yang

² Kunandar, *Guru Profesional*, (Ed 1; Jakarta: Rajawali pers, 2009), h.37

³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum (ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, (Ed.I; Jakarta, Rajawali pers, 2009), h.47.

profesional yang sering mengikuti pelatihan lebih meningkat cara mengajarnya dibandingkan dengan guru yang jarang mengikuti pelatihan. Diperlukan orang-orang yang memang benar-benar ahli dalam bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal. Termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri. Profesionalisme tidak hanya karna faktor tuntutan tetapi juga merupakan suatu keharusan dalam setiap individu dalam rangka perbaikan kualitas hidup manusia. Profesionalisme menuntut keseriusan dan kompetensi yang memadai sehingga seseorang di anggap layak untuk melaksanakan sebuah tugas.

Guru sebagai pendidik dalam Islam yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa. Islam juga mengajarkan bahwa guru dan kedua orang tua siswa memiliki peran penting dalam mendidik dan mencetak peserta didik yang memiliki skill yang berkompetensi serta dalam pembinaan akhlakul karimah dan keluarganya. Dalam Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 20 sebagai berikut :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠﴾

Terjemahnya:

Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, ⁴.

⁴ Alqur'an dan Terjemahannya.

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa dalam kehidupan di anjurkan untuk menjaga dan menjadi apapun yang menjadi tugas sebagai guru. Sebagai seorang guru tidak patut ketika mendiskriminasi seorang murid karna faktor tertentu. Baik itu suku, kondisi fisik, kemampuan, latar belakang keluarga maupun ekonomi. Karna semua murid itu memiliki hak yang sama. Peserta didik berhak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dari seorang guru. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru diharapkan untuk tidak menentang apapun yang menjadi tujuan dari seorang guru yang profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa arab dianggap mampu membuat peserta didiknya lebih mudah dalam mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik. Namun pada kenyataannya di M.Ts.Muhammadiyah Datarang Tombolo Pao Kabupaten Gowa masih banyak siswa yang masih kurang mampu dalam bidang bahasa Arab. Baik dalam membaca, menulis, maupun mendengar. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru pada umumnya dalam proses pembelajaran dan khususnya pada proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa, maka diadakan penelitian terhadap profesionalisme guru di M.Ts.Muhammadiyah Datarang Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

B. RUMUSAN MASALAH (المشكلة)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Datarang ?
2. Bagaimana Profesionalisme guru bahasa Arab dalam proses pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII M.Ts.Muhammadiyah Datarang ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT (الغرض و الفوائد)

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Datarang.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru Bahasa Arab dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Datarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

- a. Dapat menjadi tolak ukur dalam upaya meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di M.Ts. Muhammadiyah Datarang.

- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi guru bahasa Arab untuk memperbaiki metode dalam pengajaran bahasa Arab.
- c. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca dalam pengajaran bahasa Arab.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Guru (الكفاءة المهنية المعلمي)

1. Pengertian Profesionalisme Guru (فهم المعلم المهنية)

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan para personel lainnya disekolah. Guru bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, hingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Bukan sekedar turut mengikuti pelajaran, lebih dari itu. Guru mata pelajaran juga harus membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki.

Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswi-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Gurulah yang memiliki semua tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya program pengajaran. Oleh karena itu mengajar merupakan pekerjaan profesional, karna itu menggunakan tehnik dan prosedur yang berpijak pada landasan itelektual yang harus dipelajari secara

sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain.

Syaiful Djamarah mendefinisikan bahwa:

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan⁵. Guru pada dasarnya adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan “bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar”⁶

Nana Sudjana menjelaskan bahwa:

Pengertian profesionalisme berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karna tidak dapat pekerjaan lain⁷.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa:

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobby belaka. Seorang profesional mempunyai kebermaknaan ahli (*ekspert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara struktural.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta ; PT.Rineka Cipta), H.1

⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta; Raja Grafinfo 2001), H.41.

⁷Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* , (Bandung; Sinar Baru, Algensindo 2000), H.80

⁸ Syaiful Sagala, *kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, (Bandu ng; Alfabeta,CV 2011), H.1

Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi, keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

2. Guru sebagai Jabatan profesional

Seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁹

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia nomor 14

Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰

Guru sebagai jabatan pekerjaan profesional memiliki syarat-syarat atau ciri-ciri pokok dan pekerjaan profesional sebagai berikut:

⁹Getteng, Abd.Rahman, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*,(Yogyakarta:Grha Guru, 2009)H.8

¹⁰ *Undang-Undang Guru dan Dosen(UU RI No.14 Th.2005)*, (Jakarta, Sinar Grafika, 2008)H.3

- a. Pekerjaan professional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimilikinya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- b. Suatu profesi menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara tegas.
- c. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan pada latar belakang pendidikan yang dialaminya dan diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.
- d. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan profesinya itu.

3. Kompetensi Guru (كفاءة المعلمين)

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (pasal 10 ayat 1).

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi profesional kemasyarakatan.

Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat untuk menyeimbangkan kompetensi diri dan kompetensi profesi sesungguhnya terletak pada hati guru itu sendiri. Seberapa besar cahaya hati guru tersebut akan berpengaruh nyata pada keberhasilan menyeimbangkan kepribadian dan kompetensi.

Pentingnya keseimbangan itu tersirat pada firman Allah dalam Qur'an Surah al-Fajr ayat 27-28 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

“wahai jiwa yang tenang kembalilah kamu kepada Tuhanmu dengan gembira dan menggembirakan” (QS.al-Fajr (89):27-28).¹¹

Prinsip dan nilai yang dimaksudkan adalah kemampuan memahami dan mengamalkan Asmaul Husna, yang dipraktekkan sebagai teladan dan perilaku dalam dunia pengajaran sehari-hari.

¹¹ Al-qur'an Al-karim

Oemar Hamalik mengemukakan pentingnya kompetensi guru sebagai:

1. Alat seleksi penerimaan guru,
2. Pembinaan guru,
3. Penyusunan kurikulum,
4. Hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.

Wina sanjaya mengemukakan bahwa:

Guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang”.

Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi:

a. **Kompetensi pedagogik**, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) Pengemangan kurikulum/silabus;
- 4) Perancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) Evaluasi belajar;
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. **Kompetensi kepribadian**, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

- 1) Mantap;
- 2) Stabil;

- 3) Dewasa;
- 4) Arif dan bijaksana;
- 5) Berwibawa;
- 6) Berakhlak mulia;
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- 8) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- 9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. **Kompetensi sosial**, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat;
- 2) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. **Kompetensi profesional**, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luas dan mendalam.¹²

Keempat kompetensi guru yang ditetapkan dalam undang-undang guru dan dosen tersebut secara teoritis dapat dipisah-pisahkan Satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi

¹² Getteng, Abd.Rahman, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*,(Yogyakarta:Grha Guru, 2009)H.45

tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara empat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru.

4. Ciri-Ciri Guru Profesional (الخصائص المهنية للمعلمين)

Ciri-ciri guru profesional yang ditemukan oleh A.M. Sudirman adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan atau masalah yang dialami dirinya.
2. Menetapkan program peningkatan kemampuan guru dalam mengatasi kekurangan, kelemahan dan kesulitan.
3. Merumuskan tujuan program pembelajaran.
4. Menetapkan serta merancang materi dan media pembelajaran.
5. Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrument penelitian.
6. Menyusun dan mengalokasikan program pembelajaran.
7. Melakukan penilaian.
8. Melaksanakan tindak lanjut terhadap siswa.¹³

Berdasarkan ciri-ciri profesionalisme guru di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri itu harus dimiliki oleh setiap guru agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik karena tanpa memiliki ciri di atas maka guru akan dianggap tidak profesional dalam mengajar.

5. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran (دور المعلم في عملية التعليم)

Guru, dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimana pun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan.

¹³ Sudirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* 1990, h.45

Guru harus memacu diri dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar menangani seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya,
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik,
- c. Fasilitator yang siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, dan guru sebagai model,
- d. Kemampuan dan bakatnya,
- e. Memberikan sumbangan kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.

Guru harus mampu memaknai dan menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam Getteng, dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, antara lain:

- 1) Guru sebagai pendidik;
- 2) Guru sebagai pengajar;
- 3) Guru sebagai pembimbing;
- 4) Guru sebagai pelatih;
- 5) Guru sebagai penasihat;
- 6) Guru sebagai pembaharu (innovator);
- 7) Guru sebagai model;
- 8) Guru sebagai pribadi;
- 9) Guru sebagai peneliti;
- 10) Guru sebagai pendorong kreatifitas;
- 11) Guru sebagai pembangkit pandangan;
- 12) Guru sebagai pekerjaan rutin;

- 13) Guru sebagai pemindah kemah;
- 14) Guru sebagai pembawa cerita;
- 15) Guru sebagai aktor;
- 16) Guru sebagai emansipator;
- 17) Guru sebagai evaluator;
- 18) Guru sebagai Pengawer;
- 19) Guru sebagai kulminator;¹⁴

B. Proses Pembelajaran Bahasa Arab (عملية تعليم اللغة العربية)

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

“Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar pikiran”.¹⁵

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan

¹⁴ Getteng, Abd.Rahman, *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*, (Yogyakarta:Grha Guru, 2009)H.39

¹⁵ Undang-Undang Guru dan Dosen(UU RI No.14 Th.2005)

mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan kete rampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan agama, pengetahuan umum, dan sosial budaya. Pada mata pelajaran bahasa Arab dikembangkan dimadrasah yang berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan, disamping sebagai alat komunikasi.

Upaya pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk tidak terpisahkan dari bidang-bidang studi Agama dan Umum dengan penekanan pencapaian target kompetensi kemampuan membaca teks-teks keagamaan dalam bidang keilmuan lainnya.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran (خصائص التعليم)

Ada tiga khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu:

- a. Rencana, ialah rencana ketenangan, material, produser, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesaling tergantung (indenpendence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, atau sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.¹⁶

¹⁶ Hasnidar. *Efektifitas penggunaan metode tutor sebaya pembelajaran bahasa arab kelas VIII SMP UNISMUH MAKASSAR*(2015) H.16

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Arab (نطاق تعلم اللغة العربية)

- a. Unsur-unsur kebahasaan yang terdiri dari atas tata bahasa , kosakata, pelafalan dan ejaan.
- b. keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- c. aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan tulisan.

4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab (الغرض من تعلم اللغة العربية)

Segala aktivitas yang dilakukan secara dasar mempunyai maksud dan tujuan tertentu, demikian pula pembelajaran pada umumnya. Utamanya pembelajaran bahasa Arab pada lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa Arab pada M.Ts.Muhammadiyah Datarang Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Tujuan yang ingin dicapai mempelajari bahasa Arab asing, agar para siswa fasih dan benar untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa tersebut. Dengan kata lain, ada empat kemahiran yang harus dicapainya. Empat yang harus dicapai yaitu kemahiran menyimak atau *listening*, kemahiran bercakap atau *speaking*, kemahiran membaca atau *reading*, kemahiran menulis atau *writing*. Demikian tujuan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya. Jadi tujuan tersebut meliputi pada tujuan pembelajaran bahasa Arab karena bahasa Arab juga termasuk bahasa asing.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi atas:

- a. Tujuan umum (kurikuler)

Tujuan umum (kurikuler) dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu agar para siswa dapat memahami Alquran dan Hadits, kitab-kitab, buku-buku lainnya yang berbahasa Arab dan kebudayaan islam.

b. Tujuan khusus (kokulikuler)

Tujuan khusus ialah tujuan masing-masing langkah pengajaran tertentu pada hari dan jam tertentu. Untuk memperinci tujuan tersebut yaitu dengan menjabarkan tujuan umum dalam kurikulum.

Tujuan mempelajari bahasa Arab secara umum yaitu:

- 1) Agar faham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam sholat dengan pengertian yang mendalam.
- 2) Diharapkan supaya `mengerti membaca Alquran, dan mengetahui aturan tajwid, supaya mereka dapat memperoleh berkah dalam mempelajari Alquran.
- 3) Disisi lain kiranya dapat belajar ilmu agama islam lewat buku-buku yang tertulis dalam bahasa Arab, seperti ilmu tafsir, hadits, fiqh, dan sebagainya.
- 4) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin diluar negri, karna bahasa Arab itu sebenarnya bahasa umat islam diseluruh dunia bahkan bahasa Arab yang sekarang telah menjadi bahasa ilmiah.

5. Metode-Metode Pembelajaran dalam Bahasa Arab

(الطريقة التعلم في اللغة العربية)

Pembelajaran merupakan profesi yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional.

a. Metode Qawaid Terjemah (طريقة التَرْجَمَة)

Metode ini ditujukan kepada peserta didik agar lebih mampu membaca naskah bahasa Arab, serta memiliki nilai disiplin dan perkembangan intelektual. Pembelajaran dalam metode ini didominasi dengan kegiatan membaca dan menulis. Adapun kosakata yang dipelajari adalah kosakata dari tes bacaan, dimana kalimat diasumsikan sebagai alat unit yang terkecil dalam bahasa, ketetapan terjemahan diutamakan, dan bahasa Ibu digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Metode langsung (الطريقة المباشرة)

Metode ini memiliki tujuan yang terfokus pada peserta didik agar dapat memiliki kompetensi berbicara dengan baik. Karena itu kegiatan belajar mengajar bahasa Arab langsung baik melalui peragaan dan gerakan. Penerjemahan secara langsung dengan bahasa peserta didik dihindari.

c. Metode silent way (طريقة الصمت طريقة)

Penggunaan metode *silent way*, guru lebih banyak diam, ia menggunakan gerakan, gambar dan rancangan untuk memancing dan membentuk reaksi. Guru menciptakan situasi dan lingkungan dan mendorong peserta didik “mencoba-coba” dan memfasilitasi pembelajaran. Seolah hanya sebagai pengamat, guru memberikan model yang sangat minimal dan membiarkan peserta didik membuat generalisasi, simpulan yang diperlukan sendiri.

d. Metode Belajar Bahasa Berkelompok (أساليب التعلم مجموعة)

Metode ini mempunyai tujuan yaitu penguasaan bahasa sasaran oleh peserta didik yang mendekati penutur aslinya. Mereka belajar dalam suatu kelompok (teman belajar dan gurunya), melalui interaksi dengan sesama anggota kelompok tersebut.

C. Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif, Inovatif dan Efisien

(تعلم اللغة العربية فعالة و مبتكرة و فعالة)

Model pembelajaran dengan pendekatan lingkungan, bukan merupakan pendekatan pembelajaran yang baru, melainkan sudah dikenal dan populer, hanya saja sering terlupakan. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Hal tersebut dapat

dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan dan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ditinjau dari kondisi dan suasana serta upaya pemeliharannya, maka guru selaku pembimbing harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus adanya faktor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik.

1. Pembelajaran yang Efektif Dan Efisien (فعالية و كفاءة التعلم)

Proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya.

Ada dua hal utama yang diperlukan untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif. *Pertama*, harus ada kegiatan analisis kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan siswa adalah

bagaimana menganalisis hubungan antara kemampuan dan harapan siswa dari proses pembelajarannya. *Kedua*, harus ada gambaran seperti apa sistem ujian yang dipakai. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif harus mempunyai syarat kesesuaian antara kebutuhan belajar siswa dan sistem ujian.¹⁷

Lingkungan mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa untuk belajar. Jika siswa dapat memaksimalkan konsentrasinya, maka mereka mampu menggunakan kemampuannya untuk menyerap materi ajar dengan baik. Siswa akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasinya jika mereka mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi. Melalui cara ini, maka siswa telah menghemat energy belajarnya. Jika guru telah mengetahui faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar maka guru wajib memaksimalkan lingkungan tersebut demi terbentuknya konsentrasi belajar siswa yang efektif dan kondusif, dalam arti merasa nyaman ketika memasuki ruang belajar. Kondisi tersebut bisa dibangun melalui komunikasi siswa dengan guru dalam menata ruang belajar.

2. Pembelajaran yang Inovatif (التعلم المبتكرة)

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan partisipasi dan antispasi, menyeimbangkan

¹⁷ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga:2013), hlm.101

antara kegiatan penyadaran dan pemberdayaan, antara pembentukan otonomi dengan pembentukan integrasi setiap anak.

Pembelajaran inovatif telah dikembangkan untuk memacu siswa berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran inovatif menuntut siswa untuk terlibat saling tukar pikiran, berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.

Pembelajaran inovatif salah satu contohnya adalah dengan membuat cerita digital dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan keterampilan, kreativitas dan daya cipta, kecerdasan ganda, pemikiran tingkat tinggi, literasi informasi, literasi suara, literasi teknologi, berkomunikasi efektif, bekerja dalam tim dan berkolaborasi serta memperkuat pemahaman.

Berbagai skenario kegiatan dapat dirancang untuk membawa penceritaan digital ini kedalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Guru dapat mengajak siswa membuat presentasi multimedia yang menjelaskan warna (أَلْوَانٌ) dalam bahasa Arab atau bisa juga meminta siswa untuk membuat cerita bergambar tentang profesi (مِهْنَةٌ) atau bahkan membuat video.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian (نوع البحث)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian survey dan wawancara merupakan penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data yang lapangan yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa di MTs. Muhammadiyah Datarang Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

B. Subjek Penelitian (موضوع البحث)

1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi.¹⁸ Menurut Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII M.Ts. Muhammadiyah Datarang dengan keseluruhan siswa berjumlah 74 orang.

¹⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm.215

Tabel I :Keadaan Populasi

No	Objek	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Siswa kelas VIII	35	39	74
2	Guru Bhs Arab	0	1	1
	Jumlah	35	40	75

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*).¹⁹ Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data, maka peneliti perlu membatasi jumlah subjek penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengacu kepada prinsip penentuan sampel penelitian yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa:

Apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau beberapa saja, tergantung dari kemampuan peneliti di lihat dari segi waktu, tenaga, dana, dan kecilnya resiko yang ditanggung oleh penelitian.²⁰

Berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto tentang sampel dan dengan melihat keadaan populasi dalam penelitian ini, maka penelitian ini adalah penelitian poplasi. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

¹⁹ Ibid hlm.215

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian:Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.134.

C. Pendekatan Penelitian (البحث النهجی)

Pendekatan adalah cara yang digunakan untuk mengadakan penelitian.²¹Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Pendekatan tersebut digunakan untuk mendapatkan data mendalam mengenai Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

Datarang Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Data yang dicari tersebut disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat, wacana, dan ilustrasi.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Lokasi dan Objek Penelitian (الموقع و الهدف من البحث)

Lokasi penelitian ini adalah MTs. Muhammadiyah Datarang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Dengan pokok pikiran bahwa lokasi tersebut efektif untuk melakukan eksploitasi data. Lokasi tersebut adalah lokasi yang strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun objek penelitian ini adalah guru yang berjumlah 1 orang dan siswa sebanyak 74 orang sebagai responden.

²¹Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian:Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.25.

E. Sumber Data (مصدر البيانات)

Sumber data yang menjadi bahan analisis dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.
- b. Sumber sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain.²²

F. Prosedur Penelitian (الإجراء الأبحاث)

1. Mengumpulkan data terkait objek penelitian

Mengumpulkan data yang ada terkait dengan objek penelitian, baik itu berupa data primer maupun data sekunder.

a. Menandai data yang di perlukan

Tidak semua data yang dikumpulkan merupakan data yang diperlukan, untuk itu dari semua data yang terkumpul maka dilakukan penandaan terhadap data yang diperlukan saja.

²²Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Ed. Revisi, h. 22

b. Mencatat data yang terkumpul

Mencatat seluruh data yang telah ditandai sebelumnya untuk memudahkan meneliti.

c. Mengklarifikasi Dan menganalisa data

Mengelompokkan data kemudian menganalisis data yang ada, apakah sesuai dengan harapan penulis

d. Menyimpulkan hasil penelitian

Menarik kesimpulan dari tanda-tanda yang ada.

G. Instrumen Penelitian (أدوات البحث)

Penelitian diperlukan adanya instrument penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengolah data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Buku catatan sebagai alat yang digunakan untuk mencatat data.
2. Pulpen sebagai alat yang digunakan untuk menulis data.
3. Laptop sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun dan mengolah data yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung serta sebagai alat penyimpanan data.
4. *Flash disk* sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber.
5. Lembaran soal tes/ kuesioner sebagai data untuk mengungkap masalah yang diteliti.
6. Kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan data dalam bentuk file elektrik.

H. Teknik Pengumpulan Data (تقنيات جمع البيانات)

Data yang diperlukan dalam penelitian haruslah dikumpulkan terlebih dahulu untuk kemudian di olah dan disajikan menjadi data-data valid yang bisa meyakinkan kebenaran penelitian, untuk itu dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Adapun beberapa metode yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dalam bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan.

2. Metode Observasi

Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Datarang Keamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Jenis metode observasi partisipasi, di mana metode ini dilakukan dengan cara penulis ikut terlibat langsung dalam setiap kegiatan penelitian contohnya dalam proses belajar mengajar, penulis turut langsung dalam proses tersebut sebagai seorang pengajar.

3. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan media atau sarana dokumentasi seperti

kamera. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat aktifitas yang tidak memungkinkan dikumpulkan dalam bentuk tulisan.

4. Metode Kuesioner

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersifat personal. Kuesioner dibuat dalam dua jenis. Kuesioner pertama diberikan kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran, sedangkan kuesioner yang kedua diberikan setelah siswa melaksanakan pembelajaran. Kuesioner pertama dan kedua memiliki perbedaan.

I. Metode Analisis Data (اساليب تحليل البيانات)

Sugiono mengatakan bahwa:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun penelitian kuantitatif ialah metode yang menggunakan pendekatan pengukuran atau numerik terhadap masalah yang hendak di teliti juga pada pengumpulan data dan analisa data.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Metode analisis data yang digunakan adalah dengan langkah-langkah berikut:

²³sugiono. 2008. *Prosedur penelitian*.h.180.

1. Pengumpulan data, yaitu kegiatan mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan dan dilakukan melalui observasi, wawancara, questioner dan dokumentasi.
2. Reduksi data, yaitu merangkum, didalam kegiatan merangkum ini kita memilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang paling penting dan disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.
3. Pengambilan kesimpulan, yaitu proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan dapat menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian.
4. Pengabsahan data, dalam penelitian ini untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda.

Adapun teknik analisis datanya dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif yang di jabarkan dengan angka-angka berdasarkan hasil perhitungan atau pengukuran yang di ambil dari perolehan kuesioner, teknik ini di sebut dengan teknik kualitatif dengan persentase sebagai berikut: Anas Sugiono (2002:36) rumus yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F: Frekuensi yang sedang dicari persentase

N: Jumlah frekuensi/ banyaknya responden

P: Angka persentase

Dalam penelitian ini yang menggunakan rumus persentase adalah jawaban dari kuesioner yang telah disebar, kemudian masing-masing jawaban dianalisis dengan rumus persentase yaitu banyaknya jawaban dibagi dengan jumlah keseluruhan responden kemudian dikali dengan bilangan tetap yaitu 100%

Selanjutnya penentuan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab dianalisis secara kualitatif dengan melihat penelitian-penelitian terlebih dahulu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian (حالة كائن موقع البحث)

1. Selayang Pandang Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

Datarang (لمحة عامة للمدرسة الثانوية محمدية داتارنغ)

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang didirikan oleh pengurus Cabang Muhammadiyah pada tahun 1967 yang dipimpin oleh Prof. Dr. Najamuddin, di atas tanah wakaf seluas $\pm \frac{1}{2}$ ha, yang berlokasi di kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, sekolah ini awalnya adalah Lembaga pendidikan Islam yang dinamakan PGA (Pendidikan Guru Agama) 4 Tahun, Pada tahun 1978 nama PGA beralih menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai aturan dari pemerintah sebagai upaya mengembangkan lembaga pendidikan dalam hal mengantisipasi situasi dan kondisi yang terjadi di tengah masyarakat yang kian hari kian jauh dari nilai kehidupan dan kultur budaya Islam, karena terhalang oleh kehidupan yang materialistik, individualistis, kultur budaya yang serba nisbi dan pergaulan bebas yang melanda sebahagian besar generasi muda Islam.

Untuk mendidik dan membina para generasi muda Islam dengan dasar Iman dan Taqwa agar mereka memiliki mentalitas yang kuat dan kedalaman spiritual serta kehandalan di bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka siap tampil

sebagai muslim yang *mujahhid* untuk menegakkan agama Allah di tengah kalangan masyarakat.

Siswa-siswi yang mengenyang pendidikan di madrasah ini awalnya masih jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan PGA yang belajar di dalam ruangan gubuk bambu yang beratap rumbia, ini hasil dari bantuan swadaya masyarakat dan dibina oleh tenaga pengajar swasta dari berbagai ilmu agama dan umum dengan penyajian kurikulum Pendidikan Nasional (Negeri). Kemudian pada tahun 1971 seiring bertambahnya penduduk sekolah ini berkembang pesat dan mempunyai peminat yang cukup banyak, karena melihat nilai ekonominya rendah juga para peminat berpikir tidak harus jauh ke kota untuk melanjutkan pendidikan.

Para pengurus dari pendiri sekolah ini telah meyakinkan masa depan kelanjutannya akan terus berkembang. Sehingga pada waktu itu, pengurus menambah dan membuka jenjang tingkat Tsanawiyah yang telah mendapat bantuan pengajar dari Departemen Agama Kabupaten Gowa meskipun gedungnya masih darurat tidak menyurutkan semangat guru dan siswa melaksanakan proses belajar mengajar di madrasah ini.

Dalam proses pendirian MTs. Muhammadiyah Datarang, sangat nampak bahwa lembaga tersebut dibangun dengan landasan keikhlasan beramal semata untuk menegakkan ilmu pengetahuan dengan modal satu bangunan kecil yang terbuat dari papan dengan jumlah awal siswa sebanyak 20 orang, dan seorang pendidik lulusan dari PGA, dimulailah aktivitas lembaga pendidikan ini. Oleh karena itu, banyak masyarakat

yang merespon atas kehadiran sekolah ini dan mempercayai bahwa sekolah ini yang akan berkembang sebagai lembaga pendidikan yang berakhlak dan bermoral, karena letaknya yang strategis terbelah di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan sebagai pusat dari semua desa di kecamatan Tombolo Pao.

Lembaga ini semasa peralihan PGA ke MTs. Muhammadiyah Datarang sebagai pendirinya yaitu Prof. Dr Najamuddin, Menunjuk Kepala Madrasah sebagai berikut :

Tabel III : Nama-Nama Kepala Sekolah

No	Nama	Periode	Keterangan
1	B.Thalib	1978-1979	I
2	Ramlah	1979-1980	II
3	Abd. Kadir, BA	1980-1985	III
4	Abbas D	1985-1990	IV
5	Abd. Hakim, R. BA	1990-1994	V
6	Abd. Kadir BA	1995-2001	VI
7	Hj. Halijah, S.Ag	2001-2006	VII
8	Drs. Rabbi	2006-Sekarang	IX

Pendiri Madrasah juga aktif dalam berbagai kegiatan pembinaan keagamaan melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan dan pemerintahan, kembali membangun Madrasah Aliyah (MA), di Kecamatan ini dalam satu lingkup di lembaga pendidikan tersebut.

Dalam pengembangan lembaga ini, dibutuhkan kerja sama dan komitmen para pendidik dan guru yang senantiasa mengutamakan kinerja stabilitas sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan dapat mengembangkan nilai-nilai religius.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah

Datarang (الرؤية والرسالة والأهداف المدرسة ثانوية محمدية داتارنغ)

a) Visi

Pesatnya perkembangan IPTEK dan tantangan di masa depan yang semakin kompleks, bergesernya paradigma masyarakat, kesadaran masyarakat serta orang tua terhadap pendidikan memacu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang untuk merespon tantangan dan peluang tersebut dengan obyektif serta terencana. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang memiliki cita dan citra mendambakan profil Madrasah yang unggul di masa datang yang diwujudkan dalam Visi madrasah yakni “Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Bermutu, Menuju Manusia Muslim, Berakhlak Mulia, Cakap Dan Cinta Tanah Air “.

Untuk mewujudkan VISI Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

1. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam,

berkeadilan, relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas
3. Menumbuhkan budaya lingkungan MTs yang bersih, aman, dan sehat.
4. Meningkatkan budaya unggul warga MTs baik dalam prestasi akademik dan nonakademik
5. Menumbuhkan minat baca dan tulis
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
7. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan seluruh stakeholder Madrasah.

b) Misi

Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kab.

Gowa adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara maksimal
2. Mewujudkan manusia muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan ummat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

c) Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi Madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut : “

Meningkatkan Kecerdasan, Keimanan, Dan Ketakwaan, Akhlak Mulia, Terampil Untuk Hidup Mandiri Dan Mampu Mengikuti Jenjang Pendidikan Lebih Lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi.

3. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

(قائمة المعلمين والعاملين في مجال التعليم)

Tabel IV : Gambaran Tenaga Pendidik

No	Nama/Nip	Jenis Kelamin		Statu s	Pendidika n	Jabatan	Mata Pelajara n
		L	P				
1.	Drs. Rabbi	√	–	GTY	S1/A.IV IAIN Ujung Pandang	Kepala madrasa h	Aqilah Akhlak
2.	St.Halimah .BA	–	√	GTY	D2 IAIN Ujung Pandang	Wakama d Bagian Kurikulu m	Qur'an Hadist
3.	Samsuddin . G,SE	√	–	GTY	S1/A.IV STIMLAS Makassar	Wakama d Bagian kesiswaa n	Penjas
4.	Malik. D, S.Pd	√	–	GTY	S1/A.IV Fakultas Tarbiyah UIN Makassar	Guru Mata Pelajaran	IPA
5.	Murni, S.Ag	–	√	GTY	S1/A.IV IAIN Makassar	Guru Mata Pelajaran	IPS

6.	Hawati, SS	-	√	GTU	S1/A.IV UNM	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Indonesia ,
7.	Erfinah Hamid, S.Pd	-	√	GTU	S1/A.IV UNISMUH Makassar	Guru Mata Pelajaran	Matemati ka
8.	Irmawati, S.Pd	-	√	GTU	S1/A.IV UIN Makassar	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Inggris, Prakarya
9.	Muh. Taufik, S.Pd.I	√	-	GTU	S1/A.IV UNISMUH Makassar	Guru Mata Pelajaran	SKI, Akidah Akhlaq
10.	Surianti, S.Pd	-	√	GTU	S1/A.IV UIN Makassar	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Inggris
11.	Sahrul Rajab, S.Pd	√	-	GTU	S1/A.IV Fakultas Tarbiyah/P AI UIN Makassar	Guru Mata Pelajaran	Fiqih, Al- Islam
12.	Marlina, S.Pd	-	√	GTU	S1/A.IV UNISMUH Makassar	Guru Mata Pelajaran	Bhs. Inggris,S eni Budaya, Prakarya
13.	Munawar, S.P.I	√	-	GTU	S1/A.IV Fakultas Tarbiyah UIN Makassar	Guru Mata Pelajaran	PKN
14.	Husnawati, S.Ag	-	√		S1 Fakultas Arab UIN	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Arab

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTs.Muhammadiyah Datarang tahun 2017²⁴

Rekapitulasi

1. Laki – Laki : 6 Orang
2. Perempuan : 8 Orang
- Jumlah : 14 Orang**

Tabel V : Gambaran tenaga kependidikan

No	Nama/Nip	Jenis Kelamin		Pendidikan	Jabatan
		L	P		
1.	Niswa, S.Pd	-	√	S1/A.IV Fakultas Tarbiyah UIN Makassar	Kepala Tata Usaha
2.	Munawwarah, S.Pd.I	-	√	S1/A.IV UMI	Kepala Perpustakaan
3.	Nurhidayah, S.Pd	-	√	S1/A.IV Fakultas Tarbiyah UIN Makassar	Tenaga Lab
4.	Mudzakkir Ma'arif AM	√	-	MTS	Tenaga Kebersihan
5.	Ramli	√	-	MA	Keamanan

4. Keadaan Peserta Didik MTs.Muhammadiyah Datarang

(حالة الطلاب من المدرسة الثانوية محمدية دتارغ)

Pada tahun pelajaran 2015 / 2016, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 249 orang, yaitu sebagai berikut :

Tabel VI : Keadaan peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016

²⁴ Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTs.Muhammadiyah Datarang tahun 2017

No	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	VII	3	61	48	109	
2.	VIII	3	52	29	81	
3.	IX	2	40	19	59	
Jumlah		8	153	96	249	

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTs.Muhammadiyah Datarang tahun 2017²⁵

Pada tahun pelajaran 2016 / 2017, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 253 orang, yaitu sebagai berikut :

Tabel VII :keadaan peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	VII	3	39	38	77	
2.	VIII	3	55	46	101	
3.	IX	3	46	29	75	
Jumlah		9	140	113	253	

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTs.Muhammadiyah Datarang tahun 2017²⁶

Pada tahun pelajaran 2017 / 2018, jumlah siswa yang dididik di sekolah ini berjumlah 237 orang, yaitu sebagai berikut :

²⁵ Sumber Data: Diambil Dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang 2017

²⁶ Sumber Data: Diambil Dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang 2017

Tabel VIII :Keadaan peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Rombongan	Jumlah Siswa		Total	Keterangan
			L	P		
1.	VII	3	42	27	69	
2.	VIII	3	35	39	74	
3.	IX	3	50	44	94	
Jumlah		9	127	110	237	

Sumber data: diambil dari tata usaha madrasah tsanawiyah muhammadiyah datarang 2017²⁷

5. Keadaan Madrasah (الدولة من المدرسة)

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Kab. Gowa berdiri di atas tanah seluas 2.015 cm² dengan fasilitas yang sangat terbatas namun dapat belajar dengan baik.

Tabel IX : Sarana Prasarana MTs.Muhammadiyah Datarang

No	Sarana Prasarana	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Belajar	6	3	9
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	—	1
3.	Ruang Guru	1	—	1
4.	Ruang Tata Usaha	1	—	1
5.	Perpustakaan	1	—	1
6.	Laboratorium	1	—	1
7.	Mushallah	1	—	1
8.	UKS	1	—	1
9.	WC	3	1	4
10.	Lapangan Upacara	1	—	1
11.	Lapangan Olahraga	1	—	1

²⁷ Sumber Data: Diambil Dari Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang 2017

Sumber data: diambil dari tata usaha madrasah tsanawiyah muhammadiyah datarang 2017²⁸

B. Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang Tombolo Pao Kab.Gowa

(المهنية للمعلمين في عملية تعليم اللغة العربية لطلاب الصف الثامن لمدرسة الثانوية محمديّة داتارانغ تومبولو باو غوا دبستريكت)

1. Profesionalisme Guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang

(مهنية معلمي اللغة العربية في المدرسة الثانوية محمديّة داتارانغ)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Datarang tentang profesionalisme guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam bidang bahasa Arab bahwa Guru yang profesional perlu memahami bahwa kompetensi profesional itu sendiri dan beberapa strategi dalam menyampaikan materinya. Strategi pembelajaran adalah upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya poses belajar mengajar. Strategi juga dapat dimaknai sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Macam-macam strategi pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran langsung (*direct instruction*)

²⁸ Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTs.Muhammadiyah Datarang tahun 2017

2. Strategi tak langsung (*indirect instruction*)
3. Interaktif
4. Mandiri
5. Melalui pengalaman

Untuk lebih mengetahui bagaimana profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab, maka penulis kemukakan tabel berikut:

Tabel X : pernyataan responden pada saat guru mengajar, guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	34	46%
2	Setuju	30	41%
3	Ragu-Ragu	10	13%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	74	100%

Sumber Data : Hasil Kuesioner

Uraian tabel diatas menunjukkan bahwa ada 34 orang yang menjawab sangat setuju atau (46%), 30 orang yang menjawab setuju atau (41%), 10 orang yang menjawab Ragu-ragu atau (13%) , dan 0% yang menjawab tidak setuju.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu siswa kelas VIII yang bernama Fahira yang mengatakan bahwa:

Pada saat guru mengajar, ibu Husna menekankan kepada kami apa yang harus dicapai dalam pembelajaran, menjelaskan pelajaran bahasa Arab dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. kemudian memberikan soal dalam bentuk lisan dan tulisan, setiap ibu Husna mengajar selalu ada kosakata yang diberikan dan mengerjakannya kemudian distror keguru setiap sudah dihafal.²⁹

Pada umumnya kelas VIII pada proses pembelajaran bahasa Arab guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa dengan menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas baik dari segi mengajar atau bahan ajar serta sumber belajar yang akan dibawakan agar kompetensi yang dimilikinya juga semakain meningkat, baik dalam kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional maupun kompetensi sosial.

Tabel XI: pernyataan responden bahwa jika siswa merasa jenuh, maka guru akan mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	29	39%
2	Setuju	28	38%
3	Ragu-Ragu	15	20%

²⁹ Fahira , Wawancara siswa kelas VIII (*Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang, 16 Oktober 2017*)

4	Tidak Setuju	1	1%
	Jumlah	74	100%

Sumber Data : Hasil Kuesioner

Uraian tabel diatas menunjukkan bahwa ada 28 orang yang menjawab sangat setuju atau (38%), 28 orang yang menjawab setuju atau (38%), 15 orang yang menjawab Ragu-ragu atau (20%) , dan 1% yang menjawab tidak setuju.

Wawancara dari salah seorang siswa kelas VIII yang bernama Reski Amaliya mengatakan bahwa:

Dalam proses mengajar Ibu Husnawati selain menggunakan buku paket Ibu husna biasa memberikan materi pelajaran dari internet dan media audio dan video permainan dari laptopnya dan kami senang belajar Bahasa Arab Kalau begitu, kita bisa melihat membaca, mendengar dan memahaminya lebih mudah untuk dimengerti.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa arab dikelasVIII madrasah tsanawiyah Muhammadiyah dianggap profesional karena guru memiliki beberapa metode dan strategi dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa jenuh untuk belajar bahasa arab.

Berikut hasil dari wawancara selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali kepada Ibu Husnawati S.Ag tentang penyediaan bahan ajar mengambil dari buku paket yang disediakan disekolah atau mengakses sendiri melalui internet mengatakan bahwa :

³⁰ Reski Amaliah, Wawancara siswa kelas VIII (Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang, 16 Oktober 2017)

Buku yang digunakan sebenarnya banyak disamping buku disediakan disekolah guru juga mencari buku-buku diluar sekolah. Akan tetapi sesuai dengan bidang studi bahasa Arab yang diajarkan Karena adanya yang namanya kurikulum maka guru juga harus merujuk kesitu misalnya apa yang ada dikurikulum maka itulah yang diajarkan. Kemudian sebagai seorang guru juga mencari buku atau bahan yang relevan dengan apa yang akan diajarkan. dan bsa juga mengakses diinternet sebagai bahan perbandingan dengan bahan yang lain yang telah dicari.³¹

Meningkatkan kompetensi, kemampuan atau pemahaman harus lebih banyak membaca buku atau sumber lain dengan melakukan hal-hal yang bisa membuat wawasan lebih meningkat agar guru dalam mengajar bisa profesional baik dalam bidangnya maupun dalam bidang yang lain. Melihaihat kondisi dilingkungan tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Datarang yang dimana guru pendidiknya yang masih kurang.

Tabel XII : pernyataan responden terhadap sistem penilaian pada saat guru memberikan tes dalam bentuk lisan dan tulisan dapat dimengerti dengan baik.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	37	50%
2	Setuju	31	42%
3	Ragu-Ragu	6	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	74	100%

Sumber Data : Hasil Kuesioner

³¹ Husnawati, Wawancara Guru Bahasa Arab (*Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang, 20 Oktober 2017*)

Uraian tabel diatas menunjukkan bahwa ada 37 orang yang menjawab sangat setuju atau (50%), 31 orang yang menjawab setuju atau (42%), 6 orang yang menjawab Ragu-ragu atau (8%) , dan 0% yang menjawab tidak setuju.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Husnawati, S.Ag bahwa:

“Strategi yang saya gunakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang dalam mengajar bahasa Arab menggunakan beberapa strategi pembelajaran yaitu menekankan kepada siswa agar bisa menguasai materi secara optimal dengan menggunakan media yang berbasis bahasa Arab mulai dari pembelajaran yang mudah seperti kosakata keseharian dalam lingkup kelas, mengulang kosakata, belajar dalam bentuk kelompok dan karena siswa lebih mudah memahami materi serta mengajak siswa berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu pelajaran yang diberikan”.³²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang mampu menciptakan upaya dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya poses belajar mengajar. Strategi juga dapat dimaknai sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Husnawati, S.Ag selaku guru Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Datarang yang mengatakan bahwa:

³²Husnawati, Wawancara Guru Bahasa Arab (*Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang 20 Oktober 2017*)

“Untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kompetensi sebagai pendidik dengan bidang yang saya miliki jadi sumber belajar diambil dari buku-buku yang ada dipergustakaan yang telah disediakan oleh sekolah. Disamping juga sebagai guru bidang studi mencari buku-buku rujukan diluar sekolah yang relevan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi yang bisa mendukung terhadap materi-materi yang akan diajarkan karena sumber buku banyak bukan memakai satu sumber saja kemudian dengan adanya buku-buku penunjang dapat menggunakan buku dengan cetakan yang berbeda beda juga bisa melalui internet”.³³

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran bahasa Arab tidak cukup jika hanya menjadikan buku paket saja sebagai penunjang untuk belajar, akan tetapi guru perlu inovasi-inovasi baru dari berbagai sumber misalnya salah satunya mengambil bahan ajar dari internet.

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara terhadap ibu Husnawati, S.Ag bagaimana langkah-langkah mempersiapkan proses pembelajaran bahasa Arab?

“Saya biasanya dalam melaksanakan pembelajaran bahasa arab saya melakukan skenario pembelajaran seperti mempersiapkan terlebih dahulu kemudian masuk kepada pembelajaran inti yang meliputi seperti memberikan materi istima' (الإستماع), qira'ah (القراءة), kitabah (الكتابة), imlak (الإملاء) kemudian mengulangi kosakata yang diberikan dan menguji untuk mengukur hasil belajar siswa yang diinginkan sesuai tujuan, memberikan tugas dan penilaian”.³⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Standar Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru harus senantiasa ditingkatkan agar kemampuan

³³ Husnawati, Wawancara Guru Bahasa Arab (*Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang, 20 Oktober 2017*)

³⁴ Husnawati, Wawancara Guru Bahasa Arab (*Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang, 20 Oktober 2017*)

dan pemahamannya semakin meningkat. disamping hanya mengharapkan buku-buku dari sekolah juga harus mengakses dan mencari referensi lain. Oleh karena itu, selain mencari referensi sendiri guru juga harus senantiasa sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang ini bisa dikatakan profesional dalam mengajar dan menjalankan kewajibannya.

2. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Datarang

(المهنية للمعلمين في تعليم اللغة العربية الثامن المدرسة الثانوية محمديّة داتارنغ)

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif ditinjau dari kondisi dan suasana serta upaya pemeliharannya, maka guru selaku pembimbing harus mampu melaksanakan proses pembelajaran tersebut secara maksimal. Selain itu untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus adanya faktor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan

sarana yang memadai serta kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik.

Tabel XIII :pernyataan responden bahwa siswa dapat menghitung dengan perhitungan yang dijelaskan oleh guru, tentang nilai yang akan didapatkan, dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang dimiliki.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	45	61%
2	Setuju	29	39%
3	Ragu-Ragu	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	74	100%

Sumber Data : Hasil Kuesioner

Uraian tabel diatas menunjukkan bahwa ada 45 orang yang menjawab sangat setuju atau (61%), 29 orang yang menjawab setuju atau (39%), 0 orang yang menjawab Ragu-ragu atau (0%) , dan 0% yang menjawab tidak setuju.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah muhammadiyah Datarang terhadap ibu Husnawati S.Ag selaku guru bahasa Arab mengenai proses pembelajaran bahasa Arab siswa dikelas VIII yaitu:

“proses pembelajaran siswa dikelas VIII ini menggunakan metode langsung dan Tanya jawab. Kegiatan awalnya saya membuka pelajaran, menyiapkan perlengkapan belajar mengajar kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan selanjutnya masuk kepada kegiatan inti proses pembelajaran saya menjelaskan materi pembelajaran, melakukan Tanya jawab dengan siswa

setelah itu saya kemudian memberikan latihan kepada beberapa peserta didik untuk dikerjakan berelompok setelah siswa menjawab pertanyaan dan dianggap sudah faham kemudian saya menyuruh siswa menerjemahkan beberapa baris khiwaar sesuai dengan teks yang ada dibuku atau materi yang saya berikan serta menilai dan membenarkan jika ada yang salah dalam latihan setelah itu menutup proses pembelajaran bahasa Arab serta mengingatkan siswa untuk mengulangi kembali pelajarannya dirumah. Kemudian sama-sama menutup pelajaran dengan berdoa dan memberikan salam".³⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saat proses pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun menciptakan suasana yang demikian guru menjadikan suasana yang lebih serius atau formal. Suasana yang seperti itu membuat siswa lebih konsentrasi terhadap materi yang diberikan. Sedikit humor-humor ringan membuat siswa VIII lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Siswa mengikuti proses pelajaran dengan tenang dengan mengikuti instruksi guru. Suasana pembelajaran menarik, kondusif dan sukses. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang cukup Profesional.

³⁵ Husnawati, Wawancara Guru Bahasa Arab (*Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Datarang, 20 Oktober 2017*)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan(الاستنتاج)

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan tentang profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:

1. profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi, keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kinerja guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.
2. Proses pembelajaran merupakan tahapan-tahapan yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya

dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran(الاقتراح)

1. Mengingat begitu pentingnya profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, maka hendaknya guru bahasa Arab terus meningkatkan profesionalisme guru yang dimilikinya. Baik dalam kompetensi kepribadian, pedagogic, professional maupun sosial. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru bahasa Arab menggunakan metode serta strategi yang lebih variatif. Sehingga peserta didik tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'anulkarim.
- Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Pustaka Agung Harapan 2006
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran&Inovatif*. Jakarta: Publisher 2009..
- Ahmad Fu'ad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang, jakarta: PT Rineka Cipta 2005.
- Getteng Rahman. *menuju guru professional dan ber-etika*. Yogyakarta:Grha guru 2009
- Hasnidar. *Efektifitas penggunaan metode tutor sebaya pembelajaran bahasa Arab kelas VIII SMP UNISMUH MAKASSAR* 2015
- Herman, Acep. *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya 2014
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Kunandar. *Guru Profesional* , Jakarta: Rajawali pers, 2009
- M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, Delia Citra Utama, Jakarta, 2002.
- Madjidi Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 1994.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Komptensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Malibary Akrom dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*, Jakarta, 1976.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analalisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta:Rajawali Pers, 2011
- Nata Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta; Raja Grafinfo 2009

Sumardi Mulyanto, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*, Kramat Kwitang, Jakarta, 1974.

Sugiono. *Prosedur penelitian*, Jakarta: Alfabeta 2008

Zaenuddin Radiyah, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Pustaka Rihlah Group, Cirebon, 2005.

<http://id.shvoong.com>, *pengertian pembelajaran Bahasa Arab*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2017

<http://www.google.co.id/amp/s/duniagil.wordpress.com> diakses, 12:30 24/7/2017

L

A

M

P

I

R

A

N

**Judul Skripsi :Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran
Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah
Muhammadiyah Datarang Tombolo Pao Kab.Gowa**

KUESIONER PENELITIAN

A. Pengantar

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa di Madrasah Tsanawiyah Datarang.

Kuesioner ini bukan merupakan alat untuk menguji siswa, tetapi hanya merupakan pengumpulan data dan keterangan untuk kepentingan analisis ilmiah dalam rangka penyusunan skripsi. Dengan maksud tersebut di mohon kesediaan para siswa dengan senang hati dapat mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

B. Identitas Responden

Nama :

Nomor Stambuk :

Sekolah :

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan sebelum menjawab
2. Berilah tanda (ceklis) pada setiap jawaban yang dianggap paling tepat.

D. Pernyataan

NO	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS
1	Pada saat mengajar, guru menjelelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses				

	kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.				
2	Setelah proses belajar mengajar bahasa Arab dikelas guru menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.				
	Guru memberikan contoh pokok bahasan pelajaran bahasa Arab dengan contoh yang mudah dimengerti.				
	Guru memberikan media pada saat menjelaskan yang membutuhkan media selama proses pembelajaran bahasa Arab.				
	Guru memberikan soal atau pertanyaan dalam bentuk lisan maupun tulisan				
	Jika ada yang belum dimengerti siswa, guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan guru memberikan penjelasan.				
	Jika siswa merasa jenuh belajar, maka guru akan mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik.				
	Diskusi sering dilakukan dikelas untuk membahas pokok bahasan yang diajarkan oleh guru bahasa Arab.				
	Pada saat akan dilakukan diskusi guru				

	membagi siswa dalam beberapa kelompok, dengan kemampuan bervariasi.				
	Guru menjelaskan tiap pokok bahasan pembelajaran bahasa Arab yang paling dasar hingga kearah yang lebih rumit sehingga siswa lebih mudah memahami.				
	Setiap guru memberikan Bahasa Arab, selalu ada soal yang ditekankan untuk dikerjakan terlebih dahulu karena lebih mempunyai nilai lebih dari soal yang lain.				
	Sistem penilaian pada saat guru memberikan tes dalam bentuk lisan maupun tulisan dapat dimengerti siswa dengan baik.				
	Siswa dapat menghitung dengan perhitungan yang dijelaskan oleh guru, tentang nilai yang akan mereka dapatkan, dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki.				

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Guru:

1. Ketika mengajar, Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses mengajar Bahasa Arab?
2. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sebelum proses pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah guru yang professional itu dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dan mengevaluasinya?
4. Sumber belajar apa yang digunakan bapak/Ibu untuk mengajar Bahasa Arab?
5. Media apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengajar?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan Guru yang dapat meningkatkan kompetensi atau profesionalisme Guru?
7. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Datarang ?
8. Bagaimana profesionalisme guru Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Datarang ?

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk siswa:

1. Ketika mengajar, apakah Anda memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses mengajar Bahasa Arab?
2. Apa saja yang Guru lakukan sebelum proses pembelajaran Bahasa Arab Berlangsung?
3. Sumber belajar apa yang digunakan oleh Guru untuk mengajar Bahasa Arab?
4. Media apa saja yang digunakan Guru dalam mengajar?
5. Apakah anda senang dengan pelajaran bahasa arab?
6. Bagaimana profesionalisme guru Bahasa Arab kelas VIII MTs.Muhammadiyah Datarang ?
7. Bagaimana profesionalisme guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Datarang ?







RIWAYAT HIDUP



Fatmawati lahir di Datarang pada tanggal 5 Juni 1995 anak Kedua dari delapan (8) orang bersaudara, buah hati dan kasih sayang dari pasangan Sahar Dindo' dan Mariati. Penulis memulai pendidikan formal di SDI Tombolo Pao pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah Datarang dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di MA Muhammadiyah Datarang, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi ” **PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH DATARANG TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA**”